

BAB I

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap pemeluk agama pasti mempunyai misi atau keinginan untuk menyebarkan agamanya masing-masing, penyebaran agama itu sendiri melalui beberapa cara, mulai dari pembelajaran, perdagangan maupun pernikahan. Dalam agama Islam sendiri penyebaran agama disebut dakwah atau Islamisasi, sedangkan dalam agama Kristen disebut dengan Kristenisasi atau misi.

Perkembangan misi di Nusantara sendiri dimulai dari datangnya para pelaut Portugis datang ke Nusantara untuk berdagang dengan membawa semangat *glory, gold, gospel*. Pada tahun 1534 seorang pedagang dari Portugis telah berhasil membaptis para penduduk desa Mamuia, Halmahera.¹

Misi Kristen sendiri masuk ke Jawa Tengah pada akhir abad ke 19, yang mana pada saat itu para imam Kristen berpendapat bahwa Jawa Tengah dan Yogyakarta bukanlah tanah yang subur untuk melancarkan misinya.²

Namun seorang pastor yang bernama Fransiscus Van Lith berusaha mengubah anggapan tersebut dengan menggunakan metode pendidikan, pendekatan budaya, hingga menerjemahkan kitab suci dalam bahasa Jawa³.

Pada tahun 1904 Fransiscus Van Lith sukses memurtadkan 168 orang yang berasal dari daerah Kulon Progo. Tidak hanya dari rakyat jelata, Fransiscus Van Lith juga merambah pada golongan ningrat Yogyakarta. Salah satu kenalannya yang akrab dan tertarik dengannya adalah Pangeran Sasraningrat, dengan

¹ Hasto Rosariyanto, *Bercermin Pada Wajah-Wajah Keuskupan Gereja Katolik Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), hlm. Vii.

² *Ibid.*, hal. 286

³ *Ibid.*, hal. 288-289

dibuktikan dengan disekolahkan empat orang putrinya di sekolah kristen di daerah Mendut Magelang.⁴

Sejarah telah mencatat bahwa Yogyakarta dan Magelang telah lama menjadi objek kristenisasi, yang pada saat itu Yogyakarta dan Magelang sudah dikelilingi oleh pusat-pusat pendidikan kristen mulai dari Ungaran, Salatiga, Boyolali, dan Kebumen⁵ yang dikepalai oleh keuskupan Semarang.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana metode yang diterapkan oleh Drs. H. Wilibrordus Romanus Lasiman MA. dalam menanggulangi Kristenisasi yang merajalela di kecamatan Dukun Magelang. Seorang mantan pendeta yang sekarang menjadi dai yang sangat handal dalam menanggulangi kristenisasi.

Dikutip dari Nahimunkar.com bahwa di kecamatan Dukun pada tahun 2012 terdapat satu dusun yang terdiri dari 61 Kepala Keluarga dan hanya satu Kepala Keluarga saja yang Muslim.⁶ Kesuksesan misionaris di kecamatan Dukun sendiri tidak bisa dilepaskan dari kompleks pasturan Fransiscus Van Lith Muntilan, yang memang tidak jauh dari kecamatan Dukun.

Perlu di ketahui bahwa dalam melakukan kristenisasi, para misionaris melakukan berbagai cara seperti kristenisasi berkedok Islam, serba berpura-pura, membantu orang desa, membagi sembako, pakaian bekas, makanan, kesehatan, obat-obatan, meniru-niru kebiasaan umat Islam, berpura-pura masuk Islam untuk kawin, Mengaku-ngaku ustadz, kyai mantan islam, menawarkan pekerjaan, membuka kursus-kursus gratis, mengadakan penyembuhan massal untuk menggalang dana⁷.

⁴ Anhar Gonggong . *Albertus Soegijapranata sj* (Jakarta : Grasindo, 2012), hlm. 12-14.

⁵ Ahmad Mansur Suryanegara , *Api Sejarah* (Bandung : Salamadani, 2013), hlm. 427.

⁶ <http://www.nahimunkar.com> . Diakses tanggal 6 Maret 2017, pukul 20.13 WIB

⁷ Wahid Rosyid Lasiman, *Kristenisasi Berkedok Islam* (Surakarta: Harapan Makmur abadi),hlm. 13.

Perpindahan agama dari agama Islam ke non Islam dalam perspektif dakwah mencerminkan kurang berhasilnya para dai dalam berdakwah. Kekurang berhasilan ini adalah dampak dari ketidak efektifan metode dakwah yang diterapkan⁸.

Yang sangat kita sayangkan adalah, masih banyak kaum muslimin yang menutup matanya akan terjadinya Kristenisasi tersebut, mereka seakan akan tidak mengetahui akan adanya hal tersebut, dan selayaknya bagi seorang dai kita peduli terhadap mereka dan kita berusaha membentengi mereka dari peralihan agama.

B. RUMUSAN MASALAH

Apa saja metode dakwah Drs. H. Wilibrordus Romanus Lasiman MA. dalam menanggulangi kristenisasi di dusun Berut, Kelurahan Sumber, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui metode dakwah Drs. H. Wilibrordus Romanus Lasiman, MA. yang diterapkan dalam menanggulangi Kristenisasi di dusun Berut, Kelurahan Sumber, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian:

⁸Acep Apirudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. Xvi.

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu dakwah terlebih dalam bidang kristologi.
- a. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendakwah dalam berdakwah di yang diterapkan dalam menanggulangi Kristenisasi di dusun Berut, Kelurahan Sumber, kecamatan Dukun, kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam menanggulangi kristenisasi.

D. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah Kristenisasi di kecamatan Dukun, dan bagaimana Kristenisasi bisa menyebar luas di Jawa Tengah dan Yogyakarta, selain itu juga terdiri dari rumusan masalah dan tujuan penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab II ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teori yang berkenaan tentang pengertian metode, pengertian dakwah, bentuk dakwah, penghambat dakwah dan Kristenisasi

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpul data serta tehnik anasis data.

BAB IV: LATAR BELAKANG SOSIAL, PENDIDIKAN, DAN
PANDANGAN TEOLOGIS DRS. H. WILLIBRORDUS
ROMANUS LASIMAN, MA.

Dalam bab IV lebih berfokus pada biografi Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA, dari kehidupan dan pendidikan, awal tertarik hingga masuk Islam, serta aktifitas Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA.

Selain itu terdapat pula pandangan teologis Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA

BAB: V: Pembahasan dan Kesimpulan.

Dalam bab IV terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai metode dakwah Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA

BAB IV

Bab terakhir sebagai kesimpulan dari penelitian, saran, serta daftar pustaka dalam penelitian.